

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia diantaranya penyerapan tenaga kerja, pembangunan ekonomi daerah, ketahanan pangan, dan dalam pelestarian lingkungan hidup. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan yang meliputi padi, palawija, dan hortikultura, serta sub sektor tanaman perkebunan. Buah merupakan komoditas pertanian yang dikelompokkan dalam kelompok hortikultura bersama dengan komoditas sayuran, biofarmaka dan tanaman hias. Berbagai macam teknik budidaya telah diterapkan di pertanian. Teknik budidaya yang diterapkan pada tanaman hortikultura relatif sama dengan teknik budidaya tanaman pertanian lainnya. Teknik budidaya yang ditetapkan pada tanaman hortikultura antara lain hidroponik, aeroponik, vertikultur, dan lain sebagainya.

Vertikultur merupakan sistem penanaman di lahan tegak yang sangat sesuai diterapkan di perkotaan. Budidaya tanaman vertikal atau vertikultur sangat menguntungkan bagi yang memiliki lahan terbatas. Teknologi vertikultur bisa untuk berbagai jenis tanaman seperti stroberi, tomat, bayam merah, kacang panjang dan mentimun.

Salah satu jenis tanaman yang dapat ditanam dengan teknik vertikultur adalah stroberi. Stroberi merupakan salah satu komoditas buah yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan harga buah yang relatif stabil. (Budiman dan Saraswati 2008). Namun produksi tanaman stroberi di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Jumlah produksi tanaman stroberi di beberapa provinsi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi tanaman stroberi di Indonesia tahun 2014-2018

No	Provinsi	Produksi Tanaman Stroberi (Ton)				
		2018	2017	2016	2015	2014
1	Jawa Barat	6.296	6.746	7.575	28.380	55.491
2	Jawa Tengah	261	434	431	1.055	1.047
3	Jawa Timur	381	382	625	710	567

Sumber : BPS 2018

Penyebab dari penurunan produksi stroberi yang sangat drastis ini antara lain karena ketersediaan lahan untuk budidaya mulai berkurang. Berkurangnya lahan tanam disebabkan karena alih fungsi lahan. Penurunan produksi terbesar terdapat di Jawa Barat. Untuk mengatasi keterbatasan lahan tersebut, budidaya secara vertikultur dapat dijadikan solusi karena dapat dilakukan di lahan terbatas namun hasil produksi tinggi.

Pengembangan bisnis budidaya tanaman stroberi dilakukan di beberapa daerah di Jawa Barat, termasuk Pasir Honje, Bandung Timur, tepatnya perusahaan Lendo Bercocoktanam membutuhkan inovasi melalui penerapan sistem tanam vertikultur untuk mendapatkan keunggulan kualitas dan kuantitas pada buah stroberi. Hal ini dilatarbelakangi oleh kualitas dan kuantitas buah stroberi yang





dihasilkan masih rendah sehingga perusahaan belum dapat memasok produk ke mitra atau konsumen. Permintaan terhadap produk stroberi pada perusahaan Lendo Bercocoktanam yaitu oleh Hotel Citarum dengan jumlah permintaan 25 *packs* per minggu dengan kriteria buah stroberi yang diinginkan yaitu berwarna merah segar dan besar. Permintaan belum dapat terpenuhi karena jumlah produksi belum memenuhi dan kualitas produk tidak sesuai dengan permintaan sehingga diperlukan perbaikan akan kualitas dan kuantitas produksi buah stroberi. Kualitas buah stroberi yang rendah dipengaruhi oleh serangan hama yang berasal dari tanah yang sulit dikendalikan dan jenis tanaman stroberi yang ditanam beragam. Kuantitas buah stroberi yang dihasilkan masih rendah karena terbatasnya lahan tanam yang dimiliki perusahaan. Sehingga pengembangan bisnis peningkatan produksi buah stroberi melalui penerapan sistem tanam vertikultur ini perlu dilakukan untuk mendapatkan keunggulan kualitas dan kuantitas buah stroberi pada Lendo Bercocoktanam agar dapat memenuhi permintaan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada perusahaan Lendo Bercocoktanam yaitu peningkatan produksi buah stroberi melalui penerapan sistem tanam vertikultur pada Lendo Bercocoktanam Bandung Timur.
2. Menyusun kajian pengembangan bisnis peningkatan produksi buah stroberi melalui penerapan sistem tanam vertikultur pada Lendo Bercocoktanam Bandung Timur berdasarkan analisis aspek non finansial dan finansial.

2 METODE KAJIAN

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi kajian yaitu pada sebuah perusahaan budidaya tanaman hortikultura di Kota Bandung yang bernama Lendo Bercocoktanam. Lendo Bercocoktanam terletak di Jl. Pasir Honje, Padasuka, Kec. Cimencyan, Bandung, Jawa Barat. Adapun waktu praktik kerja lapangan dilakukan pada 20 Januari 2020 sampai 11 April 2020.

2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penulisan rencana pengembangan bisnis dilakukan dengan dua jenis metode pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung sedangkan data sekunder adalah data yang sudah pernah diperoleh sebelumnya atau data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dalam penulisan laporan kajian pengembangan dilakukan dengan studi literatur.